

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Delapan

Jeff Pippenger

2025-12-09

Nomor Delapan

Kepada siapakah ia akan mengajarkan pengetahuan? dan kepada siapakah ia akan membuat pengertian ajaran? kepada mereka yang telah disapih dari susu, dan dijauhkan dari buah dada.

Sebab ketetapan demi ketetapan, ketetapan demi ketetapan; baris demi baris, baris demi baris; sedikit di sini, sedikit di sana: sebab dengan bibir yang gagap dan dengan bahasa lain Ia akan berbicara kepada bangsa ini. Kepada mereka Ia berkata: Inilah perhentian yang dengan itu kamu dapat memberi perhentian kepada yang lelah; dan inilah penyegaran; namun mereka tidak mau mendengar.

Tetapi firman Tuhan bagi mereka menjadi: ketetapan demi ketetapan, ketetapan demi ketetapan; baris demi baris, baris demi baris; sedikit di sini, sedikit di sana; supaya mereka pergi, lalu jatuh ke belakang, hancur, terjerat, dan tertangkap.

Sebab itu dengarkanlah firman Tuhan, hai orang-orang pencemooh, yang memerintah atas bangsa ini yang ada di Yerusalem. Karena kamu berkata, Kami telah mengikat perjanjian dengan maut, dan dengan alam maut kami telah bersepakat; apabila cambuk yang melanda itu melintas, itu tidak akan mengenai kami: sebab kami telah menjadikan dusta tempat perlindungan kami, dan di bawah kepalsuan kami menyembunyikan diri: Sebab itu beginilah firman Tuhan Allah, Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu sebagai dasar, batu yang teruji, batu penjuru yang berharga, dasar yang teguh: siapa yang percaya tidak akan tergesa-gesa. Aku juga akan menaruh keadilan sebagai tali pengukur, dan kebenaran sebagai timbal; dan hujan es akan menyapu tempat perlindungan dusta, dan air akan meluapi tempat persembunyian itu. Dan perjanjianmu dengan maut akan dibatalkan, dan persetujuanmu dengan alam maut tidak akan berlaku; apabila cambuk yang melanda itu melintas, kamu akan diinjak-injak olehnya. Yesaya 28:9-18.

Orang-orang pencemooh yang memerintah Yerusalem adalah para pemimpin Gereja Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia, yang beberapa ayat sebelumnya oleh Yesaya diidentifikasi sebagai "pemabuk-pemabuk Efraim" dan "mahkota kecongkakan." Pada hari Pentakosta, Petrus menanggapi mereka yang mengklaim bahwa pesan itu sedang diberitakan oleh orang-orang mabuk. Masa hujan akhir berkaitan dengan adanya pesan hujan akhir yang benar dan yang palsu. Sebuah pesan dari Tuhan selalu menghasilkan dua golongan penyembah, dan kedua golongan itu sama-sama minum anggur. Pesan yang dikuduskan, atau anggur yang dikuduskan, itulah yang diambil dari mulut orang-orang yang tidak setia dalam Kitab Yoel.

Bangunlah, hai para pemabuk, dan menangislah; merataplah, hai semua peminum anggur, karena anggur baru telah diambil dari mulutmu. Yoel 1:5.

Dalam pasal pertama Kitab Yoel, para penggarap kebun anggur yang jahat, yang mewakili Gereja Advent Hari Ketujuh Laodikia, dihukum dan diadili sehubungan dengan "anggur baru" yang "diambil" dari mulut mereka. Allah telah menghentikan atau menahan pencurahan Roh-Nya dalam hujan akhir, sebagaimana dilambangkan oleh "korban sajian dan korban curahan", dari para penggarap kebun anggur yang jahat dan mabuk itu.

Korban sajian dan korban curahan telah terhenti dari rumah TUHAN; para imam, para pelayan TUHAN, berkabung. Ladang menjadi tandus, tanah itu berkabung; sebab gandum telah musnah: anggur baru mengering, minyak merana. Malulah, hai para petani; merataplah, hai para pengurus kebun anggur, karena gandum dan jelai; sebab panen ladang telah binasa. Pohon anggur mengering, dan pohon ara merana; pohon delima, juga pohon kurma, dan pohon apel, bahkan semua pohon di padang, layu: sebab sukacita telah layu lenyap dari antara anak-anak manusia. Ikatlah pinggangmu, dan merataplah, hai para imam; meraunglah, hai para pelayan mezbah; datanglah, berbaringlah semalam suntuk dalam kain kabung, hai para pelayan Allahku; sebab korban sajian dan korban curahan ditahan dari rumah Allahmu. Kuduskanlah puasa, maklumkanlah pertemuan raya, kumpulkanlah para tua-tua dan semua penduduk negeri ke rumah TUHAN, Allahmu, dan berserulah kepada TUHAN: Aduh, hari itu! sebab hari TUHAN sudah dekat, dan sebagai kebinasaan dari Yang Mahakuasa ia akan datang. Bukankah makanan telah lenyap di depan mata kita, ya, kegembiraan dan sukacita dari rumah Allah kita? Yoel 1:9-16.

Ketika "para pemabuk Efraim" menurut Yesaya "terbangun" dalam Yoel, keadaan yang mereka dapati adalah pesan hujan akhir—yang dilambangkan sebagai "anggur baru." Itu telah ditahan dari umat perjanjian pilihan Allah. "Corn" dalam bagian itu adalah istilah umum untuk biji-bijian, dan Firman Allah adalah Roti dari Surga dan dalam bagian tersebut, hal itu telah "disia-siakan."

"anggur baru" adalah pesan kebenaran masa kini yang datang pada 9/11. Ungkapan "anggur baru menjadi kering" dan "terputus" bagi "anggur baru" hanya dipahami oleh mereka yang kembali ke jalan-jalan Yeremia yang "lama", sebab sebuah pesan yang "baru" selalu selaras dengan pesan yang "lama". Kata yang diterjemahkan sebagai "menjadi kering" berarti "menjadi malu" dalam bahasa Ibrani.

Mereka yang 'malu' menjadi tema utama dalam kitab Yoel dan para nabi. Para pemabuk Efraim malu atas pesan hujan akhir palsu mereka, yang sering disebut pesan 'damai dan aman'. Tiga simbol gandum, anggur baru, dan minyak melambangkan pesan hujan akhir. Hujan akhir juga digambarkan sebagai pencurahan Roh Kudus.

Pekerjaan Roh Kudus adalah menginsafkan akan dosa, kebenaran, dan penghakiman, dan dalam urutan itulah. Firman Allah menginsafkan akan dosa, dan dilambangkan oleh "gandum." Memiliki "anggur baru" menandai mereka yang memiliki Roh Kudus, yang dilambangkan oleh "hujan" dan juga oleh "anggur," sebab baik "hujan" maupun "anggur" mudah ditunjukkan sebagai sebuah pesan atau ajaran.

Namun demikian Aku mengatakan kebenaran kepadamu: lebih baik bagimu jika Aku pergi; sebab jika Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu; tetapi jika Aku pergi,

Aku akan mengutus-Nya kepadamu. Dan apabila Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman: tentang dosa, karena mereka tidak percaya kepada-Ku; tentang kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa-Ku dan kamu tidak melihat Aku lagi; tentang penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum. Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum sanggup menanggungnya. Namun, apabila Ia datang, yaitu Roh kebenaran, Ia akan menuntun kamu ke dalam segala kebenaran; sebab Ia tidak akan berbicara dari diri-Nya sendiri, melainkan apa yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya; dan Ia akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang akan datang. Yohanes 16:7-13.

"Jagung" Yoel adalah Firman Tuhan, yang menginsafkan akan "dosa." "Kebenaran" dinyatakan oleh mereka yang telah menghubungkan kemanusiaan mereka dengan keilahian melalui pekabaran kebenaran masa kini yang dilambangkan sebagai "anggur baru"—"baru" (kebenaran masa kini), "anggur" (pekabaran). "Minyak" adalah lambang "penghakiman," sebab "penghakiman" didasarkan pada apakah mereka yang dihakimi memiliki "minyak." "Jagung," "anggur baru," dan "minyak" Yoel adalah penginsafan akan dosa, kebenaran, dan penghakiman. Semua unsur pekerjaan Roh Kudus sehubungan dengan pencurahan hujan akhir membentuk kebenaran-kebenaran yang akan menguji Adventisme Laodikia, dimulai pada 9/11 ketika Yoel memerintahkan mereka, "Bangunlah!"

Ketiga lambang dari pekabaran hujan akhir sejajar dengan pekabaran tiga malaikat di Wahyu pasal empat belas, dan para "petani" harus "malu" dan para "penggarap kebun anggur" harus "meratap." Dalam kitab Yoel, umat Allah tidak akan pernah dipermalukan.

Dan kamu akan mengetahui bahwa Aku ada di tengah-tengah Israel, dan bahwa Akulah TUHAN, Allahmu, dan tidak ada yang lain; dan umat-Ku tidak akan pernah malu. Yoel 2:27.

Para petani dan pengurus kebun anggur merasa malu dan meratap karena pesan hujan akhir palsu yang mereka sampaikan tidak berdaya menghasilkan kehidupan di kebun anggur yang dipercayakan kepada mereka untuk dirawat. Adventisme tahu dari nabi perempuan mereka bahwa mereka dipanggil untuk menggenapi pengalaman hujan akhir, tetapi hasil ladang telah layu. Mereka malu dan menangis, khususnya "karena gandum dan jelai." Persembahan hasil sulung "jelai" pada hari kebangkitan Kristus memulai musim Pentakosta yang berakhir pada Pentakosta dengan persembahan hasil sulung "gandum." Para pemabuk Efraim malu karena mereka berada di sisi yang salah dari musim Pentakosta, yang terulang dari 9/11 hingga hukum hari Minggu, ketika hujan akhir sedang turun.

Banyak orang, dalam kadar yang besar, telah gagal menerima Hujan Awal. Mereka tidak memperoleh semua manfaat yang telah Allah sediakan bagi mereka. Mereka mengharapkan kekurangan itu akan dipenuhi oleh Hujan Akhir. Ketika kelimpahan kasih karunia yang terkaya dicurahkan, mereka bermaksud membuka hati mereka untuk menerimanya. Mereka membuat kesalahan yang besar. Pekerjaan yang telah Allah mulai dalam hati manusia dengan memberikan terang dan pengetahuan-Nya harus terus maju. Setiap orang harus menyadari kebutuhannya sendiri. Hati harus dikosongkan dari setiap kenajisan dan disucikan agar Roh berdiam di dalamnya. Melalui pengakuan dosa dan meninggalkannya, melalui doa yang

sungguh-sungguh dan penyerahan diri kepada Allah, para murid mula-mula mempersiapkan diri untuk pencurahan Roh Kudus pada Hari Pentakosta. Pekerjaan yang sama, hanya dalam tingkat yang lebih besar, harus dilakukan sekarang. Sesudah itu alat manusia itu hanya perlu memohon berkat, dan menunggu Tuhan menyempurnakan pekerjaan yang menyangkut dirinya. Allahlah yang memulai pekerjaan itu, dan Dia akan menyelesaikan pekerjaan-Nya, menjadikan manusia sempurna di dalam Yesus Kristus. Tetapi kasih karunia yang dilambangkan oleh Hujan Awal tidak boleh diabaikan. Hanya mereka yang hidup sesuai dengan terang yang mereka miliki yang akan menerima terang yang lebih besar. Kecuali jika setiap hari kita maju dalam perwujudan kebajikan-kebajikan Kristen yang aktif, kita tidak akan mengenali pernyataan-pernyataan Roh Kudus dalam Hujan Akhir. Mungkin hal itu sedang turun atas hati-hati di sekitar kita, tetapi kita tidak akan menyadari atau menerimanya. Kesaksian kepada Para Pendeta, 506, 507.

Dalam konteks garis yang oleh Nyonya White disebut "musim Pentakosta," "hujan awal" adalah Kristus menghembuskan napas-Nya kepada para murid setelah Ia turun dari pertemuan surgawi-Nya sesudah kebangkitan-Nya. "Hujan akhir" dalam konteks ini adalah Pentakosta. Pada alfa dari musim Pentakosta, para murid hanya menerima beberapa tetes; dan pada omega, para murid yang telah dihembusi itu berbicara dengan lidah-lidah api kepada seluruh dunia. Suatu manifestasi Roh Kudus pada awal dan pada akhir. Pada permulaan, Keilahian menyampaikan Roh Kudus kepada umat manusia melalui sebuah pekabaran; dan pada penutup, keilahian dan kemanusiaan digabungkan—sebagaimana diwakili oleh lidah (kemanusiaan) dan api (Keilahian)—untuk menyampaikan Roh Kudus kepada umat manusia melalui sebuah pekabaran. Persembahan buah sulung jelai pada permulaan selaras dengan kebangkitan Kristus, dan dua roti gandum pada persembahan buah sulung Pentakosta selaras dengan Pentakosta.

Kedua roti itu adalah satu-satunya persembahan yang mengandung ragi, lambang dosa. Roti-roti itu dipanggang, sehingga melambangkan penghilangan dosa, namun sekaligus meneguhkan kebenaran bahwa dua roti unjukan yang melambangkan seratus empat puluh empat ribu itu adalah laki-laki dan perempuan yang adalah orang-orang berdosa yang telah disucikan dari dosa-dosa itu oleh Utusan Perjanjian dalam Maleakhi pasal tiga. Dengan demikian, alfa dari musim Pentakosta menggambarkan Roti dari Surga yang mengajar murid-murid-Nya, dan omega dari musim itu menggambarkan para murid yang sama sebagai dua roti yang diangkat ke surga. Maka, simbol keilahian dan kemanusiaan dalam lidah-lidah api, serta pengangkatan persembahan unjukan yang melambangkan para murid membawa pekabaran ke seluruh dunia, berpadu untuk menegaskan bahwa seratus empat puluh empat ribu itu akan diangkat sebagai persembahan yang secara sempurna mewakili Yesus Kristus; dan Yesus Kristus menyatakan bahwa keilahian yang dipersatukan dengan kemanusiaan tidak berbuat dosa.

Gagal untuk "menerima hujan awal" sambil mengharapkan "bahwa kekurangan" dari "semua manfaat yang Tuhan" "sediakan" dengan "hujan awal" "akan dicukupkan oleh hujan akhir" adalah "sebuah kesalahan yang mengerikan." Hujan awal adalah "jalan-jalan yang lama" Yeremia, yang diidentifikasi sebagai jalan untuk ditempuh pada 9/11. Itu adalah "kesalahan yang mengerikan" dan juga suatu kesesatan yang kuat yang membuat orang berpikir bahwa mereka memiliki pesan hujan akhir yang dibangun di atas batu, hanya untuk mendapati bahwa pesan mereka dibangun di atas

pasir.

Petrus tidak malu untuk menjelaskan secara langsung siapa yang mabuk dan siapa yang tidak dalam penggambarannya tentang seratus empat puluh empat ribu selama masa hujan akhir. Semua nabi berbicara tentang hari-hari terakhir dan Yoel menunjukkan bahwa "para pemabuk Efraim" terbangun dan dihadapkan dengan bukti yang jelas bahwa hak istimewa untuk menjadi umat yang akan memproklamasikan seruan nyaring malaikat ketiga di bawah kuasa hujan akhir telah dicabut untuk selamanya. Seratus empat puluh empat ribu dibentuk dan dimeteraikan selama masa hujan akhir dari 9/11 hingga Undang-Undang Hari Minggu. Mereka adalah orang-orang yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi.

Petrus pada Hari Pentakosta mewakili orang-orang yang memberitakan pesan hujan akhir, yang ia dasarkan pada kitab Yoel. Orang-orang Yahudi, yang telah diberi tanggung jawab untuk merayakan Pentakosta sepanjang sejarah mereka, diberi tahu oleh Petrus bahwa Pentakosta yang menjadi tujuan semua Pentakosta sebelumnya kini sedang digenapi. Orang-orang Yahudi, sebagai para pemabuk Efraim, begitu mabuk oleh anggur Babel sehingga mereka menuduh Petrus dan sebelas orang lainnya mabuk ketika mereka menyampaikan pesan hujan akhir dalam konteks kitab Yoel. Ketika para pemabuk Efraim "terjaga" pada ayat lima dari pasal pertama kitab Yoel, mereka dihadapkan pada proses pengujian hujan akhir di mana dua golongan terbentuk. Dalam proses pengujian itu, satu golongan mengenali pesan hujan akhir dan golongan yang lain tidak.

Kita tidak boleh menunggu hujan akhir. Hujan itu akan datang atas semua orang yang mau mengenali dan menerima embun serta curahan anugerah yang turun atas kita. Ketika kita menghimpun serpihan-serpihan terang, ketika kita menghargai kemurahan Allah yang pasti, yang senang bila kita percaya kepada-Nya, maka setiap janji akan digenapi. 'Sebab seperti tanah menumbuhkan tunasnya, dan seperti kebun menumbuhkan apa yang ditaburkan di dalamnya; demikianlah Tuhan Allah akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di hadapan semua bangsa.' Yesaya 61:11. Seluruh bumi akan dipenuhi dengan kemuliaan Allah. Komentari Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 7, 984.

"Mengenali" berarti "mengingat kembali atau memulihkan pengetahuan", karena pekabaran tentang hujan akhir dikenali melalui sejarah-sejarah kudus masa lalu yang menggambarkan sejarah hujan akhir. Sejarah Petrus pada Pentakosta ditempatkan dalam struktur sejarah yang dikemukakan oleh Yoel. Konteks yang ditetapkan oleh Yoel, bersama penggenapan oleh Petrus, memberikan dua saksi bagi sejarah Seruan Tengah Malam tahun 1844. Ketiga saksi itu (dan yang lainnya) harus "dikenali" sebagai ilustrasi tentang sejarah, konteks, dan pekabaran hujan akhir.

Ketika Kristus menghembusi para murid-Nya setelah Ia naik ke surga lalu kembali, itu ibarat "beberapa tetes" sebelum pencurahan besar pada Pentakosta. Pada awal dan pada akhir ada manifestasi pencurahan Roh Kudus. Beberapa tetes dari Kristus kepada para murid-Nya adalah alfa dari musim Pentakosta yang berakhir dengan omega dan pencurahan pesan dari para murid kepada dunia. Alfa ditandai oleh persembahan buah sulung jelai dan berakhir dengan persembahan buah sulung gandum. Permulaan hujan akhir ditandai oleh diruntuhkannya gedung-gedung besar di Kota New York pada 9/11. Itu menandai awal sejarah yang mengarah kepada hukum hari Minggu. 9/11 diwakili oleh persembahan buah sulung jelai dan hukum hari Minggu adalah persembahan buah

sulung gandum.

Para pemabuk Efraim disadarkan pada kenyataan bahwa kerajaan mereka akan diambil dari mereka dan diberikan kepada suatu umat yang akan menghasilkan buah yang semestinya. Yoel mengemukakan ketidaktaatan para pemabuk itu dengan menunjukkan bahwa persembahan "makanan" dan "minuman" telah dihentikan di rumah Tuhan dan bahwa "anggur baru" tidak lagi sampai ke mulut mereka. "Anggur baru" itu, dalam bahasa Ibrani, adalah jus yang baru diperas, tetapi "anggur" yang diminum para pemabuk dalam ayat lima adalah jus yang difermentasi. Ada dua jenis anggur, yang mewakili ajaran; dan dalam konteks Yoel, ajaran itu adalah pesan hujan akhir. Para pemabuk Efraim telah meminum jus yang difermentasi, dan mereka "terputus" dari jus "baru" yang baru diperas. Dua jenis anggur mewakili dua pesan hujan akhir, dan para pemabuk itu "terputus" dari pesan yang murni. Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "cut off" didasarkan pada praktik perjanjian kuno memotong hewan dan berjalan di antara bagian-bagiannya. Menjadi "cut off" berarti ditolak sebagai umat perjanjian Tuhan.

Kitab Yoel mengidentifikasi umat Allah pada akhir zaman, dimulai dengan kaum Millerit yang muncul sebagai akibat dari pembukaan meterai Kitab Daniel pada tahun 1798, dan berakhir dengan seratus empat puluh empat ribu yang muncul sebagai akibat dari pembukaan meterai Kitab Daniel pada tahun 1989. Pada mulanya, pencurahan Roh Kudus digambarkan oleh kurun waktu dari pertemuan perkemahan di Exeter hingga kekecewaan pada 22 Oktober 1844. Sejarah itu menggenapi perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius dua puluh lima, yang diulang secara harfiah dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu.

“Perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius 25 juga menggambarkan pengalaman umat Advent.” *The Great Controversy*, 393.

“Saya sering dirujuk kepada perumpamaan tentang sepuluh anak dara, lima di antaranya bijaksana, dan lima bodoh. Perumpamaan ini telah dan akan digenapi sampai kepada hurufnya yang terkecil, karena perumpamaan ini memiliki penerapan khusus bagi masa ini, dan, seperti pekabaran malaikat ketiga, telah digenapi dan akan terus menjadi kebenaran masa kini sampai penutupan zaman.” *Review and Herald*, 19 Agustus 1890.

Ada dunia yang terbaring dalam kejahatan, dalam tipu daya dan kesesatan, dalam bayang-bayang maut itu sendiri—tertidur, tertidur. Siapakah yang merasakan pergumulan jiwa untuk membangunkan mereka? Suara apa yang dapat menjangkau mereka? Pikiran saya dibawa ke masa depan ketika tanda itu akan diberikan, 'Lihat, Mempelai Laki-laki datang; keluarlah menyongsong Dia.' Namun beberapa orang akan menunda untuk memperoleh minyak guna mengisi kembali pelita mereka, dan ketika sudah terlambat mereka akan mendapati bahwa tabiat, yang dilambangkan oleh minyak itu, tidak dapat dipindahkan. Minyak itu adalah kebenaran Kristus. Itu melambangkan tabiat, dan tabiat tidak dapat dipindahkan. Tak seorang pun dapat memperolehnya bagi orang lain. Masing-masing harus memperoleh bagi dirinya sendiri tabiat yang dimurnikan dari setiap noda dosa." *Bible Echo*, 4 Mei 1896.

Siapa yang "merasakan penderitaan jiwa untuk membangunkan" "sebuah dunia yang tenggelam dalam kejahatan?" Joel menjawab pertanyaan itu:

Dan akan terjadi bahwa barangsiapa yang berseru kepada nama TUHAN akan dilepaskan; sebab di Gunung Sion dan di Yerusalem akan ada pelepasan, seperti yang telah difirmankan TUHAN, dan di antara sisa umat yang akan dipanggil TUHAN. Yoel 2:32.

Kami akan melanjutkan pembahasan ini pada artikel berikutnya.

Menjelang sore pada hari kebangkitan itu, dua orang murid sedang dalam perjalanan ke Emaus, sebuah kota kecil yang berjarak delapan mil dari Yerusalem. Kedua murid ini tidak menepati peranan yang menonjol dalam pelayanan Kristus, namun mereka adalah orang-orang yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya. Mereka telah datang ke kota itu untuk merayakan Paskah, dan sangat bingung oleh peristiwa-peristiwa yang baru saja terjadi. Mereka telah mendengar kabar pada pagi itu tentang tubuh Kristus yang telah dipindahkan dari kubur, dan juga laporan para perempuan yang telah melihat malaikat dan bertemu Yesus. Sekarang mereka kembali ke rumah mereka untuk merenung dan berdoa. Dengan sedih mereka melanjutkan perjalanan sore itu, membicarakan peristiwa-peristiwa pengadilan dan penyaliban. Belum pernah sebelumnya mereka sedemikian patah semangat. Tanpa harapan dan tanpa iman, mereka berjalan dalam bayang-bayang salib.

Mereka belum berjalan jauh dalam perjalanan mereka ketika seorang asing bergabung dengan mereka, tetapi mereka begitu tenggelam dalam kesuraman dan kekecewaan sehingga mereka tidak memperhatikannya dengan saksama. Mereka melanjutkan percakapan mereka, mengungkapkan isi hati mereka. Mereka sedang mempertimbangkan pengajaran yang telah diberikan Kristus, yang tampaknya tidak sanggup mereka pahami. Ketika mereka membicarakan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, Yesus sangat rindu menghibur mereka. Ia telah melihat dukacita mereka; Ia memahami gagasan-gagasan yang saling bertentangan dan membingungkan yang menimbulkan dalam pikiran mereka pertanyaan: Mungkinkah Orang ini, yang membiarkan diri-Nya dihina sedemikian rupa, adalah Kristus? Dukacita mereka tak tertahankan, dan mereka pun menangis. Yesus tahu bahwa hati mereka terikat pada-Nya dalam kasih, dan Ia rindu menghapus air mata mereka, serta memenuhi mereka dengan sukacita dan kegembiraan. Tetapi Ia harus terlebih dahulu memberikan kepada mereka pelajaran yang tidak akan pernah mereka lupakan.

Ia berkata kepada mereka, "Apakah yang kalian bicarakan satu sama lain ketika kalian berjalan sambil bersedih?" Dan salah seorang dari mereka, yang bernama Kleopas, menjawab dan berkata kepada-Nya, "Apakah Engkau satu-satunya orang asing di Yerusalem yang tidak mengetahui hal-hal yang terjadi di sana dalam hari-hari ini?" Mereka menceritakan kepada-Nya kekecewaan mereka tentang Guru mereka, "yang adalah seorang nabi yang perkasa dalam perbuatan dan perkataan di hadapan Allah dan semua orang"; tetapi "para imam kepala dan para pemimpin kami," kata mereka, "menyerahkan Dia untuk dihukum mati, dan telah menyalibkan-Nya." Dengan hati yang perih karena kekecewaan, dan bibir yang gemetar, mereka menambahkan, "Kami semula berharap bahwa Dialah yang akan menebus Israel; dan selain semua ini, hari ini sudah hari ketiga sejak hal-hal ini terjadi."

Aneh bahwa para murid tidak mengingat perkataan Kristus dan menyadari bahwa Ia telah menubuatkan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi! Mereka tidak menyadari bahwa bagian terakhir dari pernyataan-Nya akan benar-benar digenapi sebagaimana bagian pertama, bahwa

pada hari ketiga Ia akan bangkit kembali. Inilah bagian yang seharusnya mereka ingat. Para imam dan penguasa tidak melupakan hal ini. Pada hari 'sesudah hari persiapan, para imam kepala dan orang-orang Farisi datang bersama-sama kepada Pilatus, dan berkata, Tuan, kami ingat bahwa si penyesat itu berkata, ketika Ia masih hidup, Sesudah tiga hari Aku akan bangkit kembali.' Matius 27:62, 63. Tetapi para murid tidak mengingat kata-kata ini.

"Lalu Ia berkata kepada mereka, Hai orang-orang bodoh, yang lamban hatinya untuk percaya akan semua yang telah dikatakan para nabi: bukankah Kristus harus menderita hal-hal ini, dan masuk ke dalam kemuliaan-Nya?' Para murid bertanya-tanya siapa orang asing ini, sehingga Ia menembus sampai ke lubuk jiwa mereka dan berbicara dengan kesungguhan, kelembutan, dan empati yang demikian, serta dengan pengharapan yang begitu besar. Untuk pertama kalinya sejak Kristus dikhianati, mereka mulai merasa ada harapan. Sering kali mereka menatap dengan saksama rekan seperjalanan itu, dan berpikir bahwa perkataan-Nya persis kata-kata yang akan diucapkan Kristus. Mereka dipenuhi kekaguman, dan hati mereka mulai berdebar dengan pengharapan yang penuh sukacita."

Mulai dari Musa, yakni Alfa dari sejarah Alkitab, Kristus menjelaskan dari seluruh Kitab Suci hal-hal yang mengenai diri-Nya. Seandainya Ia mula-mula menyatakan diri-Nya kepada mereka, hati mereka sudah akan puas. Dalam kepenuhan sukacita mereka, mereka tidak akan merindukan apa-apa lagi. Namun mereka perlu memahami kesaksian tentang Dia yang disampaikan melalui lambang-lambang dan nubuat-nubuat Perjanjian Lama. Di atas dasar inilah iman mereka harus ditegakkan. Kristus tidak melakukan mukjizat untuk meyakinkan mereka, tetapi pekerjaan pertama-Nya ialah menjelaskan Kitab Suci. Mereka telah memandang kematian-Nya sebagai kehancuran segala harapan mereka. Kini Ia menunjukkan dari para nabi bahwa justru inilah bukti yang paling kuat bagi iman mereka.

Dalam mengajar murid-murid ini, Yesus menunjukkan pentingnya Perjanjian Lama sebagai saksi bagi misi-Nya. Banyak orang yang mengaku Kristen kini mengesampingkan Perjanjian Lama, dengan alasan bahwa itu tidak lagi berguna. Namun, bukan demikian ajaran Kristus. Ia sangat menghargainya sehingga pada suatu ketika Ia berkata, 'Jika mereka tidak mendengarkan Musa dan para nabi, mereka pun tidak akan diyakinkan, sekalipun ada yang bangkit dari antara orang mati.' Lukas 16:31.

Suara Kristuslah yang berbicara melalui para bapa leluhur dan para nabi, sejak zaman Adam hingga peristiwa-peristiwa penutup zaman. Juruselamat dinyatakan dalam Perjanjian Lama sejelas dalam Perjanjian Baru. Cahaya dari masa lalu kenabianlah yang menyingkapkan kehidupan Kristus dan ajaran-ajaran Perjanjian Baru dengan kejelasan dan keindahan. Mukjizat-mukjizat Kristus adalah bukti keilahian-Nya; tetapi bukti yang lebih kuat bahwa Dialah Penebus dunia ditemukan dengan membandingkan nubuat-nubuat Perjanjian Lama dengan sejarah Perjanjian Baru.

Bertolak dari nubuat, Kristus memberikan kepada murid-murid-Nya gambaran yang benar tentang siapa diri-Nya dalam kemanusiaan. Harapan mereka akan seorang Mesias yang akan mengambil takhta dan kuasa kerajaan sesuai dengan keinginan manusia telah menyesatkan. Hal itu akan menghalangi pemahaman yang benar tentang perendahan diri-Nya dari yang tertinggi ke posisi terendah yang dapat diduduki. Kristus menghendaki agar pengertian

murid-murid-Nya murni dan benar dalam segala hal. Mereka harus memahami sejauh mungkin tentang cawan penderitaan yang telah diperuntukkan bagi-Nya. Dia menunjukkan kepada mereka bahwa pergumulan dahsyat yang belum dapat mereka mengerti itu merupakan penggenapan perjanjian yang dibuat sebelum dasar dunia diletakkan. Kristus harus mati, sebagaimana setiap pelanggar hukum harus mati jika ia terus hidup dalam dosa. Semua ini harus terjadi, namun hal itu tidak akan berakhir dengan kekalahan, melainkan dengan kemenangan yang mulia dan kekal. Yesus mengatakan kepada mereka bahwa segala upaya harus dilakukan untuk menyelamatkan dunia dari dosa. Para pengikut-Nya harus hidup sebagaimana Dia hidup, dan bekerja sebagaimana Dia bekerja, dengan usaha yang gigih dan tekun.

Demikianlah Kristus berbicara kepada murid-murid-Nya, membuka pikiran mereka supaya mereka dapat memahami Kitab Suci. Para murid letih, namun percakapan itu tidak mereda. Kata-kata kehidupan dan jaminan mengalir dari bibir Juru Selamat. Namun mata mereka masih terhalang. Ketika Ia menceritakan kepada mereka tentang kejatuhan Yerusalem, mereka memandang kota yang terhukum itu sambil menangis. Namun mereka sedikit pun belum menduga siapa rekan perjalanan mereka itu. Mereka tidak menyangka bahwa yang menjadi pokok pembicaraan mereka sedang berjalan di sisi mereka; sebab Kristus berbicara tentang diri-Nya seolah-olah Ia adalah orang lain. Mereka mengira Ia salah seorang yang telah menghadiri perayaan besar itu, dan yang sekarang sedang kembali ke rumahnya. Ia berjalan sehati-hati mereka di atas batu-batu yang kasar, sesekali berhenti bersama mereka untuk beristirahat sejenak. Demikianlah mereka melanjutkan perjalanan di jalan pegunungan itu, sementara Ia yang segera akan mengambil posisi-Nya di sebelah kanan Allah, dan yang dapat berkata, 'Segala kuasa di surga dan di bumi telah diberikan kepada-Ku,' berjalan di sisi mereka. Matius 28:18.

Dalam perjalanan itu, matahari telah terbenam, dan sebelum para musafir mencapai tempat peristirahatan mereka, para pekerja di ladang telah meninggalkan pekerjaan mereka. Ketika murid-murid itu hendak masuk ke rumah mereka, orang asing itu tampak seolah-olah Ia akan melanjutkan perjalanan-Nya. Namun murid-murid itu merasa tertarik kepada-Nya. Jiwa mereka lapar untuk mendengar lebih banyak dari-Nya. 'Tinggallah bersama kami,' kata mereka. Ia tampaknya tidak menerima undangan itu, tetapi mereka mendesak-Nya, sambil berkata, 'Hari telah menjelang malam, dan hari sudah hampir habis.' Kristus mengabulkan permohonan itu dan 'masuk untuk tinggal bersama mereka.'

Seandainya para murid tidak mendesak-Nya agar menerima undangan mereka, mereka tidak akan mengetahui bahwa rekan seperjalanan mereka adalah Tuhan yang telah bangkit. Kristus tidak pernah memaksakan kehadiran-Nya atas siapa pun. Ia menaruh perhatian pada mereka yang membutuhkan-Nya. Dengan senang hati Ia akan memasuki rumah yang paling sederhana dan menghibur hati yang paling hina. Tetapi jika orang-orang terlalu acuh tak acuh untuk memikirkan Tamu surgawi itu, atau meminta-Nya tinggal bersama mereka, Ia akan berlalu. Dengan demikian banyak orang menderita kerugian besar. Mereka tidak lebih mengenal Kristus daripada para murid ketika Ia berjalan bersama mereka di jalan.

Hidangan makan malam sederhana berupa roti segera disiapkan. Hidangan itu diletakkan di hadapan sang tamu, yang telah duduk di ujung meja. Sekarang Dia mengulurkan tangan-Nya untuk memberkati makanan itu. Para murid terperanjat mundur. Teman seperjalanan mereka mengulurkan tangan-Nya persis seperti yang biasa dilakukan oleh Guru mereka. Mereka memandang lagi, dan lihat, pada tangan-Nya tampak bekas paku. Keduanya berseru serentak, "Dialah Tuhan Yesus! Dia telah bangkit dari antara orang mati!"

Mereka bangkit untuk melemparkan diri di kaki-Nya dan menyembah-Nya, tetapi Ia telah lenyap dari pandangan mereka. Mereka memandang tempat yang tadi ditempati oleh Dia yang tubuh-Nya baru saja terbaring di kubur, dan berkata satu kepada yang lain, 'Bukankah hati kita berkobar-kobar di dalam kita, ketika Ia berbicara dengan kita di jalan, dan ketika Ia membukakan Kitab Suci kepada kita?'

Namun dengan kabar besar untuk disampaikan itu, mereka tidak bisa duduk dan berbincang. Rasa letih dan lapar mereka lenyap. Mereka meninggalkan hidangan tanpa sempat dicicipi, dan dengan penuh sukacita segera berangkat lagi menyusuri jalan yang sama yang mereka lalui ketika datang, bergegas untuk menyampaikan kabar itu kepada para murid di kota. Di beberapa bagian, jalan itu tidak aman, tetapi mereka mendaki tempat-tempat yang curam, tergelincir di batu-batu licin. Mereka tidak melihat, mereka tidak tahu, bahwa mereka berada dalam perlindungan Dia yang telah menempuh jalan itu bersama mereka. Dengan tongkat peziarah di tangan, mereka terus maju, ingin berjalan lebih cepat daripada yang berani mereka lakukan. Mereka kehilangan jejak, tetapi menemukannya kembali. Kadang berlari, kadang tersandung, mereka terus maju, sementara Pendamping yang tak terlihat berada dekat di sisi mereka sepanjang jalan.

"Malam itu gelap, tetapi Matahari Kebenaran bersinar atas mereka. Hati mereka melompat kegirangan. Mereka seolah-olah berada di dunia yang baru. Kristus adalah Juruselamat yang hidup. Mereka tidak lagi meratapi Dia sebagai yang mati. Kristus telah bangkit—berulang kali mereka mengucapkannya. Inilah pesan yang mereka bawa kepada orang-orang yang berduka. Mereka harus menceritakan kepada mereka kisah yang indah tentang perjalanan ke Emmaus. Mereka harus menceritakan siapa yang menyertai mereka di jalan. Mereka membawa pesan terbesar yang pernah diberikan kepada dunia, kabar sukacita yang menjadi tumpuan harapan keluarga manusia untuk masa kini dan untuk kekekalan." *The Desire of Ages*, 795-801.